

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang lahir selama satu jam pertama kelahiran bayi sampai usia 4 minggu, bayi normal memiliki berat lahir antara 2500 – 4000 gram, cukup bulan dan lahir langsung menangis (Donna, 2014). Bayi lahir prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah punya risiko lebih besar mengalami infeksi tali pusat infeksi ini juga berperan dalam terjadinya angka kesakitan dan angka kematian bayi baru lahir (BBL) di Indonesia (Hurlock, 2015).

Resiko infeksi tali pusat bayi baru lahir (BBL) ditandai dengan kulit kemerahan dan lembab. Penyebab infeksi tali pusat karena adanya paparan bakteri serta sistem kekebalan tubuh yang jauh lebih rendah dari pada bayi normal (Setyo, 2015).

Data *World Health Organization*(WHO) tentang Angka Kematian Bayi (AKB) berdasarkan penelitian pada tahun 2013 sampai 2014 diseluruh dunia sebesar 56 per 10.000, salah satu penyebab kematian tertinggi antara lain karena infeksi tali pusat (WHO, 2014).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka kematian Bayi (AKB) sebesar 25 per 1000 kelahiran hidup, bila dirincikan sebanyak 157.000 bayi meninggal dunia per tahun atau 430 bayi meninggal per hari. Dalam *Milenium Development goals* (MDGs), Indonesia menargetkan pada tahun 2015 AKB menurun menjadi 17 bayi per 1000 kelahiran. Penyebab langsung kematian neonatus di Indonesia adalah infeksi

(32%) asfiksia (2%), komplikasi prematuritas (24%), kelainan bawaan (10%), dan lain-lain. Tetanus Neonatorum (TN) merupakan kematian langsung neonatus akibat perawatan tali pusat yang tidak baik sehingga terjadi infeksi (SDKI,2012).

Kasus tetanus neonatorum di Indonesia pada tahun 2016, dilaporkan terdapat 33 kasus dari 7 provinsi dengan jumlah meninggal 14 kasus atau CFR 42,4%. Kasus TN paling banyak terjadi di provinsi Jawa Timur (19 kasus). Gambaran kasus menurut faktor risiko penolong persalinan, 25 (75,8%) kasus ditolong oleh penolong persalinan tradisional, misalnya dukun. Menurut cara perawatan tali pusat terdapat 3 bayi yang dirawat menggunakan alkohol/iodium yang terkena penyakit ini. Menurut alat yang digunakan untuk pemotongan tali pusat, terdapat 11 kasus (33,3%) menggunakan gunting, 16 kasus (48,5%) menggunakan bambu, dan sisanya menggunakan alat lain atau tidak diketahui. Menurut status imunisasi sebanyak 23 kasus (69,7%) terjadi pada kelompok yang tidak diimunisasi (Kemenkes RI, 2016).

Jumlah kematian bayi pada tahun 2018 sebanyak 869 atau 2,84 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2019 jumlah kematian bayi sebanyak 730 kematian atau 2,41 per 1.000 kelahiran hidup. Dari angka tersebut, dapat kita simpulkan bahwa ada penurunan jumlah kematian bayi yang cukup drastis dikarenakan pada RJPMD Provinsi Sumatera Utara terus menekan dari target kinerja Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 4,5 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019).Data bayi baru lahir yang mengalami infeksi tali pusat di Rumah Sakit Umum Dr. Pringadi Medan tahun 2016 sebanyak 20 kasus, sedangkan

pada tahun 2017 berjumlah 15 kasus (Rekam Medik RSUD Dr. Pringadi Medan, 2018).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2017 jumlah bayi di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah 4,829 bayi, kemudian pada tahun 2018 jumlah bayi di Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 717 bayi, lalu pada tahun 2019 terhitung jumlah bayi adalah 203 bayi (Rada, 2019).

Bayi yang baru lahir dua menit akan segera dipotong tali pusatnya dua sampai tiga senti meter dari pusat *umbilicus*. Apabila perawatan tali pusat tidak dilakukan dengan baik dan benar, maka tali pusat bisa menjadi jalan masuk bakteri yang mengakibatkan bayi mengalami penyakit tetanus (Hidayat, 2015).

Ujung tali pusat akan mengeluarkan nanah, pada sekitar pangkal tali pusat akan memerah dan disertai edema. Dampak yang ditimbulkan adalah kuman-kuman masuk melalui pembuluh darah tali pusat masuk ke tubuh bayi hingga menyebabkan kematian (Sodikin, 2015).

Pemberian edukasi, bimbingan, informasi serta penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan kepada ibu post partum maupun keluarga tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar merupakan salah satu upaya yang tepat untuk menambah pengetahuan ibu serta mengatasi dan mengurangi angka terjadinya infeksi pada tali pusat yang diakibatkan berawal dari kurangnya pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh ibu post partum dalam hal merawat tali pusat pada bayi baru lahir, dengan demikian berdasarkan kejadian tersebut maka dari itu sangatlah penting dilakukan

pemberian informasi terutama kepada ibu post partum tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar, dan dilakukan pemberian penyuluhan serta edukasi kepada masyarakat juga dengan bertujuan untuk menambahkan wawasan, pengetahuan dan informasi tentang perawatan tali pusat (Depkes RI, 2018).

Perawatan tali pusat merupakan suatu tindakan merawat dan membersihkan tali pusat, dan usahakan tali pusat tetap dijaga dalam keadaan kering dan bersih dengan bertujuan untuk melindungi supaya tidak terjadinya infeksi, perawatan yang benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan lepas lebih cepat dan tanpa komplikasi, sedangkan dampak negatif perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami infeksi tali pusat (Sumaryani, 2017).

Perawatan tali pusat sangatlah penting diperhatikan, walaupun perawatan tali pusat sangatlah mudah, akan tetapi dibutuhkan juga pengetahuan dan kepercayaan diri ibu terhadap perawatan tali pusat yang akan dilakukan pada bayi, sehingga bertujuan bisa menghasilkan perawatan yang baik dan benar (Pranowowati et., al 2018).

Dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian Studi Literatur dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir dengan Masalah Keperawatan Resiko Infeksi Tali Pusat dalam Penerapan Perawatan Tali Pusat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah peneliti, yaitu bagaimana “ Literatur Review : Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Masalah Keperawatan Resiko Infeksi Tali Pusat Dalam Penerapan Perawatan Tali Pusat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi adanya Persamaan, kelebihan, kekurangan dari jurnal yang di review tentang *Literature Review* : Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir dengan Masalah Keperawatan Resiko Infeksi Tali Pusat dalam Penerapan Perawatan Tali Pusat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini ialah:

- a) Mengidentifikasi adanya persamaan dari jurnal yang sudah di review
- b) Mengidentifikasi adanya kelebihan dari jurnal yang sudah di review
- c) Mengidentifikasi adanya kekurangan dari jurnal yang sudah di review

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi mahasiswa jurusan keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir dengan Masalah Keperawatan Resiko Infeksi Tali Pusat dalam Penerapan Perawatan Tali Pusat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020. Sebagai penambah referensi perpustakaan di Jurusan Keperawatan.

1.4.2 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan mengetahui tentang Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir dengan Masalah Keperawatan Resiko Infeksi Tali Pusat dalam Penerapan Perawatan Tali Pusat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020. Sebagai penambah referensi perpustakaan di Jurusan Keperawatan.